

**PENGARUH KELAYAKAN EKONOMI GURU TERHADAP
ETOS KERJA DI RA.ATH-THOHIRIYYH GETAS JATEN
KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

AULIYA CHANDRA KIRANA

NIM : G000090101

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : Auliya Chandra Kirana

NIM : G000090101

Program Studi : Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh Kelayakan Ekonomi Guru Terhadap Etos Kerja di RA. Ath-THohiriyyah Getas Jaten Karanganyar.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *soficopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 27 Februari 2014

Yang menyatakan



(Auliya Chandra Kirana)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dr. Badaruddin, M.Ag
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Auliya Chandra Kirana
NIM : G000090101
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Pengaruh Kelayakan Ekonomi Guru Terhadap Etos Kerja di RA. Ath-THohiriyyah Getas Jaten Karanganyar.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 Februari 2014

Pembimbing I

Dr. Badaruddin, M.Ag

Pembimbing II

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan merupakan masalah yang utama bagi kemajuan suatu bangsa oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar sekolah, masyarakat dan keluarga. Apabila kita berbicara masalah pendidikan maka yang ada di benak kita adalah sosok seorang guru, bahasa tentang guru di Indonesia memang tidak pernah lepas dari mengupas masalah kesejahteraan mereka yang mengakibatkan turunnya etos kerja mereka. Apalagi ditambah dengan fenomena yang terjadi sekarang ini, bahwa masih banyaknya seorang guru yang mencari tambahan nafkah diluar profesinya sebagai guru, sehingga etos kerja dari mereka sangat disangsikan, karena bagaimana ia bisa menguasai materi jika untuk membaca dan menulis saja mereka tidak sempat. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian di RA.Ath-Thohiriyyah Getas, Jaten-karanganyar, karena di RA tersebut mempunyai “*job*” di luar profesinya, mereka tetap konsisten dengan profesinya sebagai guru dengan bukti para guru tersebut tidak hanya mengajar satu kelas melainkan dua kelas yang dimulai pukul 10:00 WIB sampai pukul 13:00 WIB. Walaupun mereka mempunyai usaha sambilan mereka tetap mempunyai etos kerja yang tinggi yang dibuktikan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab mereka sebagai seorang guru. Dengan kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mengetahui pengaruh kelayakan ekonomi guru terhadap etos kerja di RA.Ath-Thohiriyyah Getas, Jaten-karanganyar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kelayakan ekonomi guru terhadap etos kerja di RA.Ath-Thohiriyyah Getas, Jaten-Karanganyar. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *Field Reseach* (penelitian lapangan), dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan interview. Adapun penelitian ini merupakan penelitian populasi karena populasinya kecil yang subyeknya kurang dari 100, jadi seluruh responden pada dasarnya dimasukkan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, data yang telah terkumpul akan diolah dengan tehnik statistik yaitu dengan korelasi *produc moment*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelayakan ekonomi guru dengan etos kerja para guru di RA.Ath-Thohiriyyah tersebut. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi yang memperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,904 > 0,666$ diterima pada taraf signifikan 5%. dan diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,666 jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh kelayakan ekonomi guru terhadap etos kerja di RA. Ath-Thohiriyyah Getas Jaten Karanganyar. Nilai koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,904 yang berada pada interval 0,80 – 1,00 pada kategori sangat kuat sehingga dapat diketahui bahwa kelayakan ekonomi guru berpengaruh sangat kuat terhadap etos kerja di RA. Ath-Thohiriyyah Getas Jaten Karanganyar.

Kata kunci: *Kelayakan ekonomi, etos kerja.*

PENDAHULUAN

Bagi warga Indonesia yang menginginkan kemajuan bangsanya maka pendidikan merupakan masalah yang utama, karena pendidikan tidak hanya sekedar sebagai pengawet kebudayaan dan mewariskan dari generasi ke generasi, tetapi harus mampu mengubah dan mengembangkan pengetahuan, karena pengetahuan akan menjadi landasan utama bagi segala aspek kehidupan. Maka dari itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar sekolah, masyarakat dan keluarga.

Apabila kita berbicara tentang pendidikan maka yang ada di benak kita adalah sosok seorang guru, guru memegang peranan yang cukup penting dan merupakan salah satu faktor yang dominan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Memang benar, ada masyarakat yang mengakui pentingnya peranan

guru dengan cara yang lebih konkret. Namun demikian, masih ada masyarakat yang kurang menghargai besarnya peran dan tanggung jawab seorang guru, termasuk pula masyarakat yang sering menggaji guru kurang layak.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengontrol dan mendidik anak selama di sekolah, bisa dikatakan bahwa guru merupakan orang tua kedua bagi siswa, sehingga di tangan seorang guru terletak tumpuan dan harapan-harapan generasi penerus tonggak perjuangan bangsa ini. Apalagi di zaman sekarang ini guru mempunyai tanggung jawab yang amat penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan profesionalismenya sebagai seorang guru, akan tetapi hal itu tidak akan terwujud apabila tidak didukung oleh kondisi yang

kondusif yaitu tingkat kesejahteraan yang memadai dan mekanisme kontrol proses pendidikan yang efektif.

Di Indonesia bahasan tentang guru memang tidak lepas dari mengupas masalah rendahnya gaji mereka yang membuat turunnya etos kerja mereka yang pada gilirannya semakin memperburuk kualitas pendidikan anak-anak kita. Hal ini sangat disayangkan mengingat tugas seorang guru yang sangat vital dalam dunia pendidikan yaitu sebagai ujung tombak dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan-kemampuan dan pengetahuan yang cukup.

Dalam sejarah Islam kita mengetahui bahwa pengajaran al-Qur'an dan agama masa permulaan Islam tersebar, semakin sulit mendapat guru untuk masa permulaan Islam tersebar, semakin sulit mendapat guru untuk mengajar anak-anak muslim. Maka orang-orang Islam menggaji guru anaknya. Menurut

Al-Abrasyi dalam Ahmad Tafsir menerima gaji karena mengajar tidak bertentangan dengan maksud mencari keridhoan Allah dan zuhud di dunia ini, karena guru memerlukan uang untuk memenuhi keperluan hidupnya. Menerima gaji tidak mesti menghilangkan keikhlasan, karena keikhlasan sebenarnya tidak ada hubungannya dengan uang. Tidak digaji dapat saja tidak ikhlas, digaji besar dapat juga sangat ikhlas. Ikhlas adalah suasana hati, sedangkan uang adalah suasana lahiriah. Bagaimana orang dapat mengejar dengan ikhlas bila dihipit oleh kekurangan. Maka dari itu gaji yang besar perlu bagi guru, untuk menjalani pekerjaannya secara profesional. (Suryana 2013:35).

Sebaliknya jika gaji yang diterima guru kurang dari standar atau kecil, maka hal itu akan berimbas terhadap etos kerja guru, sehingga bagaimana mungkin bangsa ini bisa mencetak kader-kader pembangun yang mempunyai kecerdasan dan intelektual tinggi jika guru tidak

mempunyai etos kerja yang tinggi pula. Walaupun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru tanpa digaji yang cukup maka hal itu tidak akan terwujud. Program apapun yang akan diterapkan pemerintah tetapi jika gaji guru rendah, jelaslah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guru akan mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Sehingga profesionalisme guru disangsikan. Padahal di dalam Journal PAT (2001) dijelaskan bahwa di Inggris dan Wales untuk meningkatkan profesionalisme guru pemerintah mulai memperhatikan pembayaran gaji guru diseimbangkan dengan beban kerjanya. Mengapa di Indonesia juga tidak diberlakukan seperti itu, mengingat akan besarnya tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Di kabupaten Karanganyar, hingga saat ini khususnya di kecamatan Jaten hampir seluruh guru PAUD honorer menerima gaji rata-rata 100 ribu- 300 ribu per bulan (wawancara dengan

Wahyuningsih Guru PAUD Pertiwi, 12 Juni 1013). Bagaimana seorang guru tersebut akan sejahtera sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tidak mencukupi. Guru juga seorang manusia yang mempunyai kebutuhan demi kelangsungan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan makanan untuk menumbuhkan, melindungi, dan memelihara tubuh, pakaian untuk menutupi badan, perumahan untuk melindungi diri dari panas dan hujan, serta pendidikan untuk mencerdaskan otaknya. Semua itu diperlukan dan harus dipenuhi jika manusia ingin hidup bahagia dan sejahtera secara materi, oleh sebab itu masih banyak guru yang mencari tambahan nafkah di luar profesinya sebagai seorang guru, sehingga etos kerja dari mereka sangat disangsikan jika keadaan yang terjadi demikian adanya, karena bagaimana ia bisa menguasai materi yang ada jika untuk meningkatkan diri tidak ada karena mereka tidak sempat, karena yang disibukkan oleh

mereka diluar rumah adalah mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya.

Sehingga memang benar bahwa tingkat kesejahteraan guru di Indonesia sangat memprihatinkan maka penulis tertarik mengadakan penelitian di RA. Ath-Thohiriyyah Getas, Jaten, Karanganyar karena RA. Ath-Thohiriyyah yang setara PAUD ini merupakan salah satu PAUD Islam yang terbaik di tingkat Kecamatan Jaten. Hal ini membuktikan bahwa etos kerja yang dimiliki guru-guru di PAUD tersebut sangat tinggi walaupun mereka mempunyai pekerjaan sampingan yaitu mengajar TPA, dan ada juga guru yang mempunyai pekerjaan sabagai penjahit, berjualan di sore harinya, tetapi mereka tidak lupa akan tugas utama mereka. Disamping itu etos kerja mereka terlihat tinggi dengan bukti kehadiran mereka yang tepat waktu yaitu jam 07.00 WIB mereka sudah sampai di sekolah walaupun mayoritas dari guru

tersebut rumahnya jauh dari sekolah.

Guru-guru di RA. Ath-Thohiriyah selalu melaksanakan tugasnya sesuai dengan target pembelajaran yang telah ada di kurikulum, namun untuk kesejahteraan di PAUD tersebut bisa dikatakan kurang layak, karena terbukti dengan gaji yang setiap bulan mereka terima sebesar 150 ribu-300 ribu (Wawancara dengan Farichah Bendahara sekaligus guru di RA. Ath-Thohirriyyah) maka banyak guru yang mencari tambahan nafkah diluar tugasnya sebagai seorang guru, diantaranya berdagang, memberikan les privat di sore hari, menjahit, berdagang dan lain-lain. Perbedaan massa kerja memang mempengaruhi tingkat gaji tersebut, namun perbedaan tingkat gaji para guru PAUD sangatlah tipis kurang lebih 25.000 sampai 30.000 per bulan. Kita bandingkan dengan gaji pembantu rumah tangga yang rata-rata 800.000 per bulan, padahal kita melihat peran dan tugas serta tanggung jawab

seorang guru lebih vital dari pembantu rumah tangga. Dengan kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mengetahui pengaruh kelayakan ekonomi

guru terhadap etos kerja, dengan judul “ Pengaruh Kelayakan Ekonomi Guru Terhadap Etos Kerja di RA. Ath-Thohiriyyah Getas, Jaten, Karanganyar”.

LANDASAN TEORI

A. Kelayakan Ekonomi Guru

1. Pengertian Kelayakan Ekonomi

Menurut UU No 13 tentang ketenagakerjaan, kelayakan ekonomi ialah setandar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik dan sosial, untuk kebutuhan 1 (satu) bulan.

Dilihat dari segi intensitas/utama kepentingannya, kebutuhan-kebutuhan manusia itu dibagi atas: a. *Kebutuhan primer*, b. *Kebutuhan sekunder*, c. *Kebutuhan kemewahan atau kebutuhan tertier*,

Di lihat dari segi bentuknya, kebutuhan manusia

itu dapat dibagi atas: *Kebutuhan jasmaniyah* , *Kebutuhan rokhaniah*

Setandar kelayakan ekonomi sendiri terdiri dari beberapa komponen yaitu: a. Makanan dan minuman, b. Sandang, c. Perumahan, d. Pendidikan, e. Kesehatan, f. Transportasi, g. Rekreasi dan Tabungan

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kelayakan ekonomi ialah kehidupan dimana seseorang merasa tercukupi secara finansial yang sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok manusia dalam jangka waktu satu bulan. Begitu pula seorang guru dikatakan layak ekonominya apabila honor (penghasilan) yang diterimanya mampu

mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya dalam waktu satu bulan. Kebutuhan tersebut meliputi makanan dan minuman, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi dan tabungan.

2. Kriteria Kelayakan Ekonomi Guru

Kelayakan yang sebisa mungkin dicapai seorang guru, menurut Nopirin (2011: 113-115) ialah tercapainya unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Jumlah makanan yang cukup, untuk mensuplai jasmani agar memiliki kekuatan.
- b. Jumlah air yang cukup untuk minum dan irigasi yang akan membantunya untuk kebersihan umum.
- c. Pakaian yang menutupi aurat, menjaga diri dari terik matahari dan dinginnya musim dingin, serta memperindah penampilan.
- d. Tempat tinggal yang sehat, yang mencerminkan:

- 1) Arti ketentraman tempat tinggal yang merupakan karunia Allah.
- 2) Unsur keluasan rumah.
- 3) Unsur perlindungan dari bahaya alam
- 4) Unsur kemandirian
- 5) Unsur kebersihan dan kerapian rumah.

e. Sejumlah harta yang bisa ditabung untuk melakukan pernikahan dan membentuk keluarga muslim.

f. Sejumlah harta yang dapat membantunya untuk mencari ilmu yang wajib dipelajari bagi dirinya maupun anak-anaknya.

g. Sejumlah harta untuk berobat jika sakit.

h. Kelebihan harta yang ditabung untuk keperluan ibadah haji ke Baitullah

3. Hubungan Kelayakan Ekonomi Guru dengan Kebutuhan Hidup

Menurut Kimball Wiles (dalam Soekarto Indrafachrudi, dkk), bahwa guru mempunyai delapan

macam kebutuhan yang terdiri dari:

- 1) Perasaan aman dan hidup layak
- 2) Kondisi kerja yang menyenangkan
- 3) Perasaan senasib dan sepenanggungan
- 4) Perlakuan yang jujur
- 5) Perasaan penting atau dibutuhkan (Sumbangannya dihargai atau diakui)
- 6) Diikut sertakan dalam menentukan “policy” sekolah
- 7) Perasaan mempertahankan harga diri (Soekarto Indrachrudi, 1984: 76)

Menurut Siti Meichati (2004 : 61-62), terdapat tiga macam, yaitu:

- a. Kesehatan
- b. Kekayaan
- c. Kebahagiaan

B. Etos Kerja Guru

1. Pengertian Etos Kerja Guru

Etos kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 271) diartikan sebagai “semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan

seseorang atau sesuatu kelompok”. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Myrdal (dalam Soebagio Atmowirio, 2000: 214) bahwa etos kerja adalah sikap kehendak seseorang yang diekspresikan lewat semangat yang didalamnya termuat tekanan-tekanan moral dan nilai-nilai tertentu. Myrdal lebih jauh mengemukakan pula bahwa etos kerja merupakan sikap yang diambil berdasarkan tanggung jawab moralnya : (1) kerja keras, (2) efisiensi, (3) kerajinan, (4) tepat waktu, (5) prestasi, (6) energetik, (7) kerja sama, (8) jujur, (9) loyal.

Dengan demikian etos keguruan dapat dimaknai sebagai semangat khas yang menjadi vitalitas kerja, kegembiraan hati yang menjadi semangat kerja dan gairah batin yang menjadi stamina kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dan bila diringkas etos keguruan menurut Jansen

Sinamo (2010: 30-199) tersebut terhimpun dalam delapan credo, yaitu :

- a. Keguruan adalah rahmat (mengajar dengan ikhlas penuh syukur)
- b. Keguruan adalah amanah (mengajar dengan benar dan penuh tanggung jawab).
- c. Keguruan adalah panggilan (mengajar tuntas penuh integritas)
- d. Keguruan adalah aktualisasi (mengajar dengan serius penuh semangat)
- e. Keguruan adalah ibadah (mengajar dengan cinta penuh dedikasi)
- f. Keguruan adalah seni (mengajar dengan cerdas penuh kreativitas)
- g. Keguruan adalah kehormatan (mengajar dengan tekun penuh keunggulan)
- h. Keguruan adalah pelayanan (mengajar sebaik-baiknya penuh kerendahan hati)

2. Indikator atau Ciri-Ciri dari Etos Kerja Guru

Menurut Shairul Alim (2002: 53-54) bahwa etos kerja Islami yang bersemayan dalam kalbu akan menampilkan atau memancarkan empat sifat atau perilaku (behavior) yaitu: ikhlas, kerja keras (industrious), kreatif, dan produktif, disamping itu etos kerja juga mengandung unsur-unsur : ilmu, semangat, inisiatif, dan motivasi kearah kebajikan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan ekonomi guru dan etos kerja di RA. Ath-Thohiriyyah Getas, Jaten, Karanganyar.

2. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang etos kerja guru dan penggambaran lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode-metode yang lainnya dan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu: situasi umum di RA. Ath-Thohiriyyah Getas, Jaten, Karanganyar; sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, jumlah guru, dan lain-lain.

4. Interview atau Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian terutama dengan responden

5. Metode analisis data

Rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang ada tidaknya pengaruh kelayakan ekonomi guru terhadap etos kerja di RA. Ath-Thohiriyyah Getas Jaten Karanganyar diperoleh hasil analisis menggunakan korelasi product moment, diperoleh nilai r_{xy} sebesar

0,951 kemudian angka tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dan diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,666 jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh kelayakan ekonomi guru terhadap etos kerja di RA. Ath-Thohiriyyah Getas Jaten Karanganyar. Nilai koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,951 yang berada pada interval 0,80 – 1,00 pada kategori sangat kuat sehingga dapat diketahui bahwa kelayakan ekonomi guru berpengaruh sangat kuat terhadap etos kerja di RA. Ath-Thohiriyyah Getas Jaten Karanganyar

A. Kesimpulan

1. Kelayakan ekonomi guru berada pada kategori sedang, hal ini didasarkan 55,56 % dari responden mempunyai nilai antara 47,06 sd 70,72. Hal ini dikarenakan mayoritas kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi dengan gaji suami mereka yang rata-rata diatas UMR Karanganyar, dan ada seorang guru yang masih singgel atau belum menikah,

sehingga kebutuhan ekonominya tidak terlalu besar.

2. Tingkat etos kerja guru berada pada kategori sedang, hal ini didasarkan 55,56 % dari responden mempunyai nilai antara 47,51 sd 70,05. Gaji yang kurang layak tentu saja dapat mempengaruhi etos kerjanya, hal ini terbukti dengan etos kerja yang sedang dari para guru di RA tersebut.
3. Kelayakan ekonomi guru berpengaruh sangat kuat terhadap etos kerja di RA. Ath-Thohiriyah Getas Jaten Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,951 > 0,666$ dan nilai itu masuk dalam interval koefisien korelasi 0,80 – 1,00.

B. Saran

Saran-saran yang akan disampaikan oleh penulis kepada masyarakat luas pada umumnya dan untuk pihak sekolah pada khususnya dalam rangka perbaikan kesejahteraan guru untuk peningkatan etos kerja, karena hal itu merupakan sesuatu yang harus mendapat perhatian

dan pemikiran lebih lanjut. Adapun saran-sarannya antara lain :

1. Pemimpin Yayasan Darmosiswoyo

Hendaknya pengurus yayasan lebih memperhatikan kesejahteraan para guru – gurunya dengan cara mencari donatur, agar etos kerja para guru semakin meningkat.

2. Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan hubungan kerja dengan orang tua murid yang mampu agar dapat membantu kesejahteraan guru – guru di sekolah tersebut.

- b. Dengan melihat etos kerja yang sedang yang dimiliki oleh guru-guru di RA Athohirriyah Getas Jaten hendaknya kepala sekolah menggali dana untuk oprasional sekolah agar etos kerja para guru meningkat.

3. Guru

Hendaknya seorang guru bisa bersikap lebih profesional karena gaji

bukanlah merupakan kendala dalam mencerdaskan anak didiknya di RA.Ath-Thohiriyyah tersebut.

4. Orang Tua Murid

Orang tua wali murid hendaknya membayarkan uang sekolah tepat waktu demi kelancaran pendidikan karena dari situlah seorang guru bisa menghidupi kebutuhan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Abdullah, Taufik. 2003. *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Abimanyu, Anggito. 2000. *Pembangunan Ekonomidan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: PAU-SE UGM
- Ahmad, Abu. 2010. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Bina Aksara.
- Al-Maragi, Ahmad Musthafa. Terjemah Tafsir Al-Maragi. Semarang: CV. Toha Putra. 1363 H.
- Alim, Sahirul. 2002. *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*. Yogyakarta : Titian Illahi Pres
- Ali Mukti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Karya Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin M. 2005. *Kebijakan Kinerja Karyawan dalam Kiat Membangun Organisasi Kompetitif*. Yogyakarta: UGM
- Asifudin, Ahmad Janan. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah press.
- Asy'arie, Musa. 2006. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI).
- Atmowiriyo, Soebagio. 2001. *Budaya dan Pengembangan*

- Etos Kerja Guru*. Surabaya : Bina Aksara.
- Badaruddin. 2010. *Etos Kerja dan Paradigma Wirausahawan Muslim: Prespektif Budaya*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta.
- Buchori, Mochtar. 2001. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta.
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jakarta : BPS
- , 2013. *Statistik Pendapatan Masyarakat di Jawa Tengah*. Internet.
- Departemen Pendidik dan Kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rienka Cipta.
- Faisal, Sanapia. 2007. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Offse Printing
- HendrianiYeni.2011. *Ekonomi Hijau*. Bandung: RekayasaSains
- Hasan, Said Hamid. 2002. *Materi Pokok Pendidikan IPS PPG2432/5 SKS*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lamberi, Busro. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Malik Fajar. 2012. *Kesejahteraan Guru*. Artikel Pendidikan Kompas tanggal 6 Oktober 2012.
- Majid Nurcholis. 1995. *Pengantar Pendidikan dan Kebudayaan Kerja Islami*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid, Abu Ahmad. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nopirin. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikroedisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2010 tentang

- Perubahan Kedua Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil.
- Poli, Carla. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi* 1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, Dawam M. 2001. *Etos Kerja Muslim di Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung.
- Rintuh, Cornelis. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Sinamo, Jansen. 2010. *8 Etos Keguruan*. Jakarta : Institut Darma Mahardika.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suryana. 2013. *EkonomiKreatif*. Jakarta: SalembaEmpat
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- , 2007. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Trigono, 2002. *Manajemen Pengembangan Kinerja Guru dan Karyawan*. Yogyakarta: UNY
- Tricahyono, Bambang. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: IPWI
- Umar, Husain. 2006. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.
- Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.
- Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 14 dan 15 ayat 1 tentang Kesejahteraan Guru.
- Usman ,Uzer, M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yodhia, Antariksa. *Berapa Besar Gaji yang Harus Anda Peroleh Untuk Hidup Layak?*. [www/artikel/17](http://www.artikel17.com) November 2008 : Internet.
- Zaki, Abdullah. 2002. *Ekonomi dalam Prespektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia.